ISTERI IDAMAN BAGI KOMUNITAS PEMUDA MUSLIM
(STUDI KASUS DI DUSUN PLOSOKUNING, MINOMARTANI, NGAGLIK, SLEMAN)

SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM

OLEH :

WAHID SYARIFUDDIN AHMAD
(07350006)

PEMBIMBING:
1. **Drs. AHMAD PATTIROY, M.Ag.**
2. **SITI DJAZIMAH, S.Ag., M.S.I.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

AL-AHWAL ASY-SYAKHSIYYAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011

ABSTRAK

Pemuda Plosokuning III adalah sebagian kecil dari pemuda-pemuda Indonesia yang sangat diharapkan kontribusinya dalam melahirkan keturunan yang produktif, dan inovatif demi membangun bangsa Indonesia. Oleh karenanya, perlu diketahui kriteria apa yang diprioritaskan pemuda Plosokuning III dan sudahkah paradigma memilih isteri idaman mereka dilandaskan pada dasar syariat, sehingga diharapkan dapat menjadi sarana untuk merenovasi paradigma pemuda Plosokuning III dalam memilih isteri idaman mereka.

Penelitian ini adalah *field research*, yaitu sebuah penelitian dengan data yang diperoleh dari kegiatan lapangan tentang pandangan pemuda Plosokuning III dalam menentukan kriteria isteri idaman. Analisis data yang telah terkumpul menggunakan metode induktif, yaitu temuan penelitian ini dijabarkan pada fenomena sosial untuk dijadikan cerminan bagi masyarakat. Sumber data yang diperoleh dengan cara observasi dan *interview*. Penyusun menggunakan pendekatan sosiologis, yaitu pendekatan yang berlandaskan penilaian masyarakat dalam sebuah fenomena sosial, dengan wujud melihat seberapa jauh pengaruh kehidupan masyarakat dalam mempengaruhi perspektif pemuda. Data tersebut dianalisa dengan menggunakan pendekatan normatif, yaitu metode dengan berlandaskan norma agama untuk menyoroti fenomena sosial. Data tersebut akan dicocokkan dan diberikan penilaian (preskriptif) dengan dasar agama sehingga akan ditemukan sebuah hasil yang benar dan meluruskan fenomena masyarakat yang seharusnya tidak demikian adanya.

Hadis nabi secara tegas mengatakan, bahwa kriteria isteri idaman adalah wanita yang naluri beragamanya kuat. Seorang yang menikah semata-mata hanya karena dorongan fisik belaka, maka dia tidak termasuk golongan yang meneladani anjuran nabi. Temuan penelitian ini, mayoritas pemuda Plosokuning III belum sepenuhnya meneladani kriteria isteri idaman yang disarankan oleh nabi (norma-norma agama). Fakta bahwa pemuda Plosokuning III masih memprioritaskan sifat lahiriah (fisik) wanita, sehingga hal ini menjadikan pemuda Plsokuning III tidak berlandaskan norma keagamaan dalam menentukan isteri idaman mereka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : WAHID SYARIFUDDIN AHMAD
NIM : 07350006
Judul : ISTERI IDAMAN BAGI KOMUNITAS PEMUDA MUSLIM
(Studi kasus di Dusun Plosokuning III, Minomartani, Ngaglik, Sleman)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum, Jurusan Al-Ahwal-Asy-Syakhsiyyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 6 Rajab 1432 H
8 Juni 2011 M

Pembimbing I

Drs. Ahmad Pattiroy, M.Ag.
NIP. 19620327 199203 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : WAHID SYARIFUDDIN AHMAD
NIM : 07350006
Judul : ISTERI IDAMAN BAGI KOMUNITAS PEMUDA MUSLIM
(Studi kasus di Dusun Plosokuning III, Minomartani, Ngaglik, Sleman)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum, Jurusan Al-Ahwal-Asy-Syakhsiyyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 6 Rajab 1432 H
8 Juni 2011 M

Pembimbing II

Siti Djazimah, S.Ag., MSI
NIP. 19700125199703 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pengesahan Skripsi/Tugas Akhir:

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul:

ISTERI IDAMAN BAGI KOMUNITAS PEMUDA MUSLIM

(Studi kasus di Dusun Plosokuning III, Minomartani, Ngaglik, Sleman)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh,

Nama : WAHID SYARIFUDDIN AHMAD

NIM : 07350006

Telah dimuhaqosyahkan pada: 23 Juni 2011

Nilai Munaqosyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syaria'ah dan Hukum Jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tim Munaqosyah

Ketua,

Drs. Ahmad Pattiroy, M.Ag.
NIP. 19620327 199203 1 001

Penguji I

Dra. Ermi Suhasti, M.Si
NIP.19620908 198903 2 006

Penguji II

Drs. Malik Ibrahim, M.Ag
NIP.19660801 199303 1 002

Yogyakarta, 28 Juni 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Syariah dan Hukum
Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D.
NIP. 19600417 198903 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

MOTTO:

وفوق كلّ ذي علم عليم

“Dan setiap orang yang berilmu, masih ada yang lebih pandai”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada Allah SWT agar dicatat sebagai amal salih yang pahalanya kutitipkan pada-Nya, nantinya akan kupetik di akhirat kelak sebagai dongkrak *mīzān fī yaumil ḥisāb*, sehingga meskipun hanya skripsi yang sangat jauh dari batas minimal sebuah kesempurnaan akan menjadi modal menuju surga *bighoiri ḥisāb* . Karena nabi telah bersabda: [1]

إن الله لا ينظر إلى صوركم ولا إلى أجسامكم ولكن ينظر على قلوبكم وأعمالكم.رواه مسلم

"Sesungguhnya Allah SWT tidak melihat dari bentuk fisikmu dan juga jisim tubuhmu, namun Dia akan melihat (menilai) hati dan amal perbuatanmu".

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] *Aḥādīṣu Mukhtāratun min as-Ṣaḥīḥain*, juz 1, hlm. 68.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرّحمن الرّحيم

حمدا وشكرا لله، أشهد أن لا إله إلاّ الله، وأشهد أنّ محمّدا عبده ورسوله، صلاة وّسلاما بدوام ملك الله، على سيّدنا محمّد رّسول الله، وعلى آله وصحبه ومن تبعه، لهم بالحسنى والزّيادة، أمّا بعده

Pertama dan yang paling utama, sebagai bukti rasa syukur, penyusun ikrarkan lafal *hamdalah* kepada Allah SWT Tuhan semesta alam, yang atas berkah dan rahmat-Nya jua kita tetap dapat melaksanakan tugas kehidupan sehari-hari, baik tugas keagamaan maupun tugas kemanusiaan yang lain. Hanya dengan rahmat, *'ināyah* pertolongan-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai rencana. Semoga Allah SWT berkenan menerimanya sebagai amal salih. *Amīn.*

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, berikut seluruh keluarga, dan sahabat beliau. Semoga kita kelak dimasukkan dalam golongan *ahli al-jannah.*

Skripsi ini disusun bertujuan tiada lain untuk memenuhi tugas akhir yang diberikan oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, sebagai syarat yang wajib terpenuhi dalam rangka mendapatkan gelar sarjana strata satu dalam bidang hukum Islam, yang kemudian disebut dengan Sarjana Hukum Islam (SHI). Atas terselesaikannya skripsi ini penyusun memberikan penghargaan berujud ucapan terima kasih yang mendalam kepada berbagai pihak yang terlibat di dalamnya, yaitu:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Bpk. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para staf, dan seluruh jajaran karyawan civitas akademika.
2. Ibu. Hj. Fatma Amilia, S.Ag., M.S.I. dan Drs. Malik Ibrahim, M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris jurusan al-Ahwal asy-Syakhsiyyah.
3. Bpk. Drs. Ahmad Pattiroy, M.Ag. dan Ibu. Siti Djazimah, S.Ag., M.S.I. selaku pembimbing satu dan pembimbing dua yang selalu mengikhlaskan dan meluangkan waktunya kepada penyusun, guna memberikan arahan dan masukan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bpk. Drs. Malik Ibrahim, M.Ag dan Ibu. Dra. Ermi Suhasti, M.Si yang telah meluangkan waktunya untuk menguji skripsi ini dalam munaqosah saya.
5. Kedua orang tua saya Bpk. Drs. Ahsan Hadi dan Ibu Mardiyah, yang dalam keadaan apapun selalu memberikan *bulgah li ṭālib al-'ilmi* kepada puteranya yang tercinta, serta motivasi, bimbingan dalam "menghargai waktu", sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bpk R. Daekon selaku Kepala Dusun Plosokuning III yang telah membantu dan mendukung peyusun baik secara *moriil* maupun *materiil*, terutama dalam penggalian data.
7. Teman-teman "sepiring" seperjuangan terutama saudara Khafidatul Muslimin yang telah menemani peneliti di lapangan, dan pihak lain yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala amal shalih kepada mereka, sehingga menjadi *wasīlah* dalam mengarungi kehidupan dunia menuju akhirat ini dengan *ḥusnu al-khātimah.*

Yogyakarta, 20 Jumadal Akhir 1431 H
24 Mei 2011 M
Penyusun

Wahid Syarifuddin Ahmad
NIM: 07350006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf-huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ṡa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	Je
ح	ḥā’	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	khā’	kh	Dan dan ha
د	dāl	d	de
ذ	żāl	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	rā’	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	sād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dād	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭā’	ṭ	Te (dengan ttitik di bawah)
ظ	ẓa’	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik dari atas
غ	Gain	g	ge

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ف	fā	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	’el
م	mīm	m	’em
ن	nūn	n	’en
و	wāwū	w	w
ه	hā’	h	ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	yā	Y	ye

B. Kosonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعّددة	Ditulis	Muta‘adiddah
عّدة	Ditulis	‘iddah

C. Ta’ Marbutah diakhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h.*

حكمة	Ditulis	ḥikmah
علة	Ditulis	‘illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Bila diikuti dengan kata sandang ’al’ seta bacaaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan *h.*

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā’

3. Bila *ta’ marbūṭah* hidup atau dengan harakat *fatḥah, kasrah* dan *ḍammah* ditulis *t* atau *h.*

زكاة الفطر	dituliis	Zakāh al-fiṭri

D. Vocal pendek

ـَ	Fatḥah	Ditulis	A
فعل		Ditulis	Fa‘ala
ـِ	Kasrah	Ditulis	I
ذكر		Ditulis	Zukira
ـُ	Ḍammah	Ditulis	U
يذهب		Ditulis	yażhabu

E. Vocal Panjang

1	Fatḥah + Alif	Ditulis	ā
	جاهية	Ditulis	jāhiliyyah
٢	Fatḥah +ya’mati	Ditulis	Ai
	تنسى	Ditulis	tansā
٣	Kasrah + ya’mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	karīm
٤	Ḍammah + wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	furūḍ

F. Vocal Rangkap

1	Fatḥah + ya’mati	Ditulis	Ai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2	بينكم	Ditulis	Bainakum
3	Fatḥah + wawu mati	Ditulis	Au
4	قول	Ditulis	Qaul

G. Vocal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	A’antum
اعدت	Ditulis	U‘iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La’in syakartum

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* dituis menggunakn huruf *”l”*.

القرأن	Ditulis	Al-Qur‘ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan mengunakan huruf *Syamsiyya*h yang mengikutinya, denagan mengilangkan huruf l(el)nya.

السماء	Ditulis	As-Samā’
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

I. Penyusunan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penyusunannya.

ذوى الفروض	ditulis	Ẕawi al-furūḍ
اهل السنة	ditulis	Ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

ABSTRAK..... ii

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI I iii

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI II..... iv

HALAMAN PENGESAHAN v

MOTTO vi

PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR viii

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... xi

DAFTAR ISI xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah……..... 1

B. Pokok Masalah…..……..... 11

C. Tujuan Penelitian……..... 1١

D. Kegunaan Penelitian……..... 12

E. Telaah Pustaka……..... 13

F. Kerangka Teoritik…...……..... 17

G. Metode Penelitian……..... 22

H. Sistematika Pembahasan……..... 27

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II KRITERIA ISTERI IDAMAN MENURUT ISLAM

A. Hadis Nabi tentang Kriteria Isteri Idaman ……... 29

B. Perspektif Fiqih Tentang Kriteria yang Menjadi Prioritas …….. 39

BAB III GAMBARAN MONOGRAFIS DAN PANDANGAN PEMUDA MUSLIM TENTANG ISTERI IDAMAN DI DUSUN PLOSOKUNING III

A. Profil Dusun Plosokuning III ……..... 52

1. Batas wilayah..... 52
2. Struktur Organisasi 53
3. Kondisi Geografis..... 54
4. Jumlah penduduk berdasar agama 54
5. Kegiatan kemasyarakatan (sosial dan budaya)..... 55
6. Mata pencaharian penduduk..... 59
7. Tingkat pendidikan 60

B. Pandangan tokoh masyarakat terhadap pandangan pemuda Plosokuning III ……..... 61

C. Pandangan Pemuda Muslim Dusun Plosokuning III dalam Memilih Calon Isteri..... 63

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV ANALISIS TERHADAP PANDANGAN PEMUDA MUSLIM DUSUN PLOSOKUNING III TENTANG MEMILIH ISTERI IDAMAN……..... 71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 88

B. Saran 89

1. Bagi pemuda dusun Plosokuning III..... 89

2. Bagi petugas BP 4 kecamatan Ngaglik..... 89

DAFTAR PUSTAKA..... 91

LAMPIRAN-LAMPIRAN

I : Halaman Terjemahan I

II : Biografi Ulama/Tokoh VIII

III : Pedoman Wawancara..... XI

IV : Bukti wawancara .....Tidak ada halaman

VI : Surat Izin.....Tidak ada halaman

VII: Peta Kawasan.....Tidak ada halaman

VIII: Contoh sertifikat BP 4.....Tidak ada halaman

IX : Curriculum Vitae XII

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI TABEL

Tabel I..... 52

Tabel II..... 53

Tabel III..... 55

Tabel IV..... 57

Tabel V..... 60

Tabel VI..... 60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang mencintai adanya kemudahan, termasuk dalam beribadah kepada Allah SWT. Beribadah kepada Allah SWT pun juga harus mudah, karena rasul diutus juga dengan berprinsip atas *trend* keislaman yaitu kemudahan *(yusrun)*. Dalam ayat al-Qur'an telah dijelaskan dalam potongan surah al-Baqarah ayat 185:

...يريدالله بكم اليسر ولا يريد بكم العسر ...[1]

Dalam ajaran Islam, perkawinan adalah salah satu bagian terpenting dalam menciptakan keluarga dan masyarakat muslim yang direstui oleh Allah SWT.[2]

Dalam hal ini, Islam tidak menganjurkan manusia untuk tidak menikah dan membujang selama hayat, sebagaimana dalam hadis nabi SAW disebutkan:

عن الزّهري عن سعيد بن المسيّب عن سعد قال ردّ رسول الله صلّى اللهُ عليه وسلّم على عثمان بن مظعون التّبتّل ولو أذن له لاختصين[3]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] Al-Baqarah (2):185.

[2] Zuhdi Muhdlor, *Memahami Hukum Perkawinan (nikah, talak, cerai dan rujuk),* (Bandung: Al-Bayan Press, 1994), hlm. 35.

[3] Al-Imām abī 'Abdillah Muḥammad ibn Ismā'īl ibn Ibrāhīm ibn Mugīrah ibn Bardizbah al-Bukhārī al-Ju'fi, *Ṣahīḥ al-Bukhārī, bāb an-Nikāh,* juz-1 (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), hlm. ١٠١.

Fitrah manusia adalah adanya ketertarikan dengan lawan jenis, laki-laki tertarik kepada perempuan dan begitu juga sebaliknya perempuan tertarik kepada laki-laki. Sifat ini sudah menjadi hal yang lumrah dan alamiah terjadi dan sudah terdeteksi sejak zaman dahulu sebelum manusia menemukan teori-teori psikologi maupun sosiologi tentang manusia yang bersifat membutuhkan oknum lainnya (makhluk sosial).

Manusia diciptakan oleh Allah SWT berpasang-pasangan, oleh karenanya manusia yang berniat untuk tidak menikah adalah manusia yang tidak menyesuaikan dengan fitrah regenerasi kehidupan akan titah Allah SWT. Manusia tidak akan hidup, tanpa ada manusia lainnya. Ketertarikan dengan lawan jenis telah diterangkan dalam Al-Qur'an surah āli-'Imrān ayat 14:

زيّن للناس حبّ الشهوات من النّساء والبنين والقناطير المقنطرة من الذهب والفضّة والخيل المسوّمة والأنعام والحرث ذلك متاع الحياة الدّنيا والله عنده حسن المأب[4]

Ayat ini telah jelas menerangkan, bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT lengkap dengan segala elemen kemanusiaannya. Manusia normal harus tertarik kepada lawan jenis yang selanjutnya manusia akan menikahinya guna memperoleh keturunan atau *ẓurriyyah*.

Menikah adalah fitrah yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia. Ketika manusia tidak menikah, maka dia tidak menjalankan apa yang menjadi fitrah kemanusiaan manusia. Perihal ini akan menjadikan hidup beragama akan

[4] Āli-'Imrān (3): 14.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sempit dan sulit pelaksanaannya. Bahkan tidak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis. Sedangkan jika seseorang menginginkan dirinya memeluk agama Islam secara *kāffah,* maka seseorang itupun wajib menjalankan apa yang telah menjadi fitrah manusia.

Menikah termasuk ibadah sebagai penyempurna agama Islam pada setiap individu. Menurut Muhammad Ikhsan (seorang dosen UMY), menikah adalah separuh dari agama. Artinya, orang yang belum menikah maka dia belum sempurna agamanya atau keIslamannya. Menikah dapat dikatakan sebagai penyempurna agama karena di dalam menikah nantinya ketika manusia sudah menginjak masa berumah tangga maka akan menemukan perlunya aplikasi metode-metode yang ditawarkan oleh agama, seperti sikap sabar, lapang dada, dan lain sebagainya. Aplikasi hal tersebut dikarenakan dalam hidup berumah tangga tidak selalu tenang, akan tetapi pasti akan menemui "duri-duri" yang sulit dihindari. Menikah menjadi penyempurna agama, dapat dikatakan pula karena di dalam menikah terdapat penerapan berbagai macam tuntunan agama Islam. Beberapa hal yang diterangkan Nabi dalam masalah "3 hal yang menyempurnakan agama", yaitu: menikah, haji dan berakhlak mulia.

Kesemua hal tersebut berdasarkan hadis Nabi:

إذا تزوّج العبد فقد اسْتكمل نصف الدّين ، فليتّق الله في النّصف الباقي[5]

[5] Aḥmad ibn Abī Bakar ibn Ismā'īl al-Buṣīrī, *Ittihāfu al-Kāhirah al-Mahrah*, (Mesir: Maktabah Dār at-Turāṡ, 1979), juz IV, hlm. 10, hadis nomor 3078, "Kitāb an-Nikāḥ". Hadis ini diriwayatkan oleh Imam al-Baihaqi, telah dikatakan oleh Imam al-Hakim bahwa hadis ini sahih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hadis ini menerangkan, bahwa menikah adalah *niṣfu ad-dīn* atau separuh dari agama, maka rasul memerintahkan manusia untuk menikah, karena dengan jalan menikah manusia dapat menyempurnakan ke-Islamannya.[6]

Manusia adalah makhluk yang dikaruniai nafsu dan keinginan untuk berhubungan seks demi melampiaskan hasrat libidonya. Allah SWT memperkenankan pria dan wanita untuk menikmati persetubuhan, dengan batasan tertentu.[7] Allah Maha Adil, oleh karenanya Allah SWT menciptakan segala sesuatunya secara berpasang-pasangan, seperti ada siang ada malam, ada besar ada kecil, ada bumi ada langit, ada surga ada neraka, dan ada wanita juga ada pria. Ketika ada nafsu libido yang menuntutnya selalu berhasrat biologis, maka Allah SWT pun juga menciptakan pasangan bagi manusia. Dalam kaitannya dengan statement ini Allah SWT telah menerangkan dalam ayat-Nya surah asy-Syūra ayat 11:

فاطر السموات والأرض جعل لكم من أنفسكم أزواجا ومن الأنعام أزواجا
يذرؤكم فيه ليس كمثله شيء وهو السميع البصير[8]

Sedangkan berkenaan dengan konsep akan berpasang-pasangnya manusia adalah surat ar-Rūm ayat 21:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

dari segi sanadnya, akan tetapi bisa dikatakan *da'if* karena di dalamnya terdapat 'Abdur ar-Raḥīm bin Zaid.

[6] Pidato disampaikan dalam acara Tasyakuran atas pernikahan Nur Muhammad dengan Asih Komalasari di desa Kledokan, tanggal 25 Maret 2011.

[7] Hisako Nakamura, *Perceraian Orang Jawa*, alih bahasa H. Zaini Ahmad Noeh, (Yogyakarta: Gadjah Mada Press, 1991), hlm. 28.

[8] Asy-Syūrā (42): 11.

ومن أياته أن خلق لكم من أنفسكم أزواجا لتسكنوا إليها وجعل بينكم مودّة إنّ في ذلك لأيت لقوم يتفكّرون[9]ورحمة

dan surat an-Nisā' ayat 1:

يأيّها النّاس اتّقوا ربّكم الذي خلقكم من نفس واحدة وخلق منها زوجها منهما رجالا كثيرا ونساء واتّقوا الذي تساءلون به ولأرحام إنّ الله كان عليكم [10]وبثّ رقيبا

dalam potongan ayat lain, Allah SWT menerangkan pula tentang kejadian manusia berpasang-pasangan:

خلقكم من نفس واحدة وجعل منها زوجها...[11]

Pria dengan sifat aslinya tertarik pada perempuan demikian sebaliknya. Sistem ini hanya memiliki satu sasaran, yaitu berkembang biak (menjaga keturunan agar tidak terjadi kepunahan). Di sinilah terdapat Filsafat Perkawinan menurut Islam.[12] Semua individu tidak diperbolehkan untuk melakukan hubungan seks tanpa adanya akad tertentu. Melalui adanya syarat-syarat yang harus dipenuhi agar hal yang semula haram menjadi halal. Atas dasar dari hal tersebut, maka di dalam agama Islam terdapat studi mengenai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[9] Ar-Rūm (30): 21.

[10] An-Nisā' (1): 4.

[11] Az-Zumar (39): 6.

[12] Said Ahtar Radhawi, *Mengarugi Samudra Kebahagiaan: Tata cara Berkeluarga menurut Islam*, cet. I (Bandung: Mizan, 1980), hlm. 86.

pernikahan atau perkawinan. Dalam hal ini manusia diperbolehkan berhubungan seks setelah melakukan pernikahan yang sah.

Namun demikian antara manusia satu dengan yang lainnya selalu berbeda persepsi sesuai dengan kebutuhan maupun keyakinan mereka. Tidak diperkenankan adanya keterpaksaan antara keduanya. Pada umumnya seorang lelakilah yang mencari seorang perempuan untuk dijadikan sebagai calon isterinya kelak. Hal ini adalah simbol penawaran lelaki kepada perempuan di dalam akad nikah yang disebut *ījāb*. Kemudian penerimaan hal itu dari seorang wanita yang disebut *qabūl*. Artinya adalah bahwa keinginan dari keduanya bertemu, maka mencerminkan kesepakatan untuk menikah.[13]

Setiap individu manusia mempunyai interpretasi berbeda-beda. Sebagian ada yang mengatakan bahwa memilih jodoh haruslah yang memiliki kekayaan berlimpah, namun ada pula sebagian yang lain mengatakan bahwa kekayaan bukanlah sebuah tolok ukur kebaikan seseorang, ada yang berpendapat bahwa tolok ukur mencari calon pendamping hidup ini adalah kecantikan atau segi fisik mereka. Karena alasan mereka adalah pasangan hidup adalah diobsesikan sebagai pasangan sekali dalam hidup di dunia. Oleh karenanya yang dinamakan isteri idaman haruslah berwajah ayu, bertubuh molek, sehingga akan selalu senang jika melihatnya dan tidak akan menjadi bosan ketika melihatnya pula. Kemudian pada akhirnya meminimalisir kemungkinan untuk melakukan selingkuh atau perceraian. Bermacam-macam strategi mereka

[13] Fatḥi Muḥammad aṭ-Ṭāhir, *Petunjuk Mencapai Kebahagiaan dalam Pernikahan*, cet. I (Jakarta: AMZAH, 2005), hlm. 62.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dalam memilihnya namun selalu berbeda-beda. Ada beberapa motivasi yang mendorong seorang laki-laki memilih seorang perempuan untuk pasangan hidupnya dalam perkawinan dan demikian pula dorongan seorang perempuan waktu memilih laki-laki menjadi pasangan hidupnya. Pokok dari hal ini di antaranya adalah karena kecantikan seorang wanita atau kegagahan seorang lelaki atau kesuburan produktifitas keduanya dalam mengharapkan keturunan, Karena kekayaannya, karena kebangsawanannya, dan karena keberagamaannya. Di antara alasan yang banyak itu, maka yang paling utama dijadikan motivasi adalah karena keberagamaannya.[14]

Sebagai seorang Nabi, Muhammad saw juga menganjurkan umatnya dalam memilih pasangan hidup mereka dengan berpedoman pada hadis yang beliau sabdakan. Melalui perantara hadis tersebut, suatu hal yang mustahil ketika seorang Nabi yang bersifat *ṣiddīq* akan berbohong untuk menjerumuskan umatnya kedalam hal yang nista. Namun pastinya akan menempatkan mereka dalam kebaikan. Keterangan ini didasarkan bagaimana mereka dapat memahami hadis tersebut dan bagaimana mereka meneladani hadis itu pula. Terlebih seorang laki-laki, sebagai calon seorang kepala keluarga maka dia benar-benar haruslah memilih secara selektif akan pasangan hidup mereka kelak. Karena isteri di sini akan menjadi partner hidup baginya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[14] Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Putra Grafika 2006), hlm. 48.

Manusia dianjurkan memilih jodoh yang sejodoh atau *kafā'ah*. Artinya memilih jodoh yang sama, serasi, seimbang. Maksudnya adalah keserasian antara calon suami dan calon isteri, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan tidak keberatan terhadap kelangsungan perkawinan tersebut. Pada dasarnya manusia diciptakan sama, dalam surah at-Tīn ayat 4 dijelaskan:

لقد خلقنا الإنسان فى أحسن تقويم[15]

Terjadinya perbedaan tingkat antara manusia di dalam masyarakat adalah karena usaha dari manusia itu sendiri.[16]

Tujuan perkawinan adalah terbinanya dan terciptanya suatu rumah tangga yang *sakīnah* maupun *mawaddah* dan *raḥmah*, sehingga Islam menganjurkan adanya keseimbangan dan keserasian, kesepadanan dan kesebandingan antara kedua calon suami isteri itu. Namun hal ini bukanlah merupakan suatu hal yang mutlak, melainkan satu hal yang harus diperhatikan guna tercapainya tujuan pernikahan yang bahagia dan abadi. Pada prinsipnya Islam memandang sama akan kedudukan umat manusia hanya dibedakan oleh taqwa tidaknya seseorang tersebut.[17]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[15] At-Tīn (95): 4.

[16] Kamal Mukhtar, *Asas-asas Hukum Islam tentang Perkawinan,* (Jakarta: Bulan Bintang 1987), hlm, 70.

[17] Djamaan Nur, *Fiqih Munakahat,* (Semarang: DINA UTAMA 1993), hlm. 77.

Statement Bahasa Jawa mengatakan, melihat calon isteri disebut *nontoni*, yaitu dilakukan sebelum melakukan perkawinan, ia diperbolehkan untuk melihat beberapa bagian tubuh calon isterinya. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak adanya penyesalan dikemudian hari jika terdapat cacat atau kekurangan akan isterinya tersebut.[18] Di dalam literatur Islam, hal ini disebut dengan istilah *naẓar* atau *ta'āruf*. *Naẓar,* artinya melihat calon isterinya secara dekat yang dilakukan oleh calon suami terhadap calon isterinya atau sebaliknya, dalam batas-batas kesopanan, dalam rangka menuju perkawinan. *Ta'āruf,* yaitu saling mengenal kepribadian masing-masing calon suami isteri menurut cara yang sebaik-baiknya.[19]

Perhatian agama Islam terhadap manusia sangat tajam, sehingga dalam hadis dikatakan :

حديث سهل بن سعدن السّاعديّ أنّ امرأة جاءت رسول الله صلى الله عليه وسلم، فقالت: يا رسول الله جئتُ لأهَبُ لك نفسي، فنظر إليها رسول الله صلى الله عليه وسلم، فصعّد النّظر إليها وصوّبه، ثمّ طأطأ رأسَه؛ فلمّا رأت المرأة أنّه لم يقض فيها شيئا جلستْ فقام رجل من أصحابه؛ فقال: يا رسول الله إن لم يكن لك بها حاجة فزوّجنيها فقال: هل عندك من شيء فقال: لا، والله يا رسول الله قال: اذهب إلى

[18] Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Putra Grafika 2006), hlm, 37.

[19] Zahri Hamid, *Pokok-pokok Hukum Perkawinan dan undang-undang Perkawinan di Indonesia*, cet. I (Yogyakarta: Bina Cipta 1976), hlm, 17.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

أهلك فانظر هل تجد شيئا فذهب ثمّ رجع؛ فقال؛ لا، والله يا رسول الله، ما وجدتُ شيئا قال: انظر ولو خاتما من حديد فذهب ثمّ رجع فقال: لا، والله يا رسول الله، ولا خاتما من حديد، ولكن هذا إزاري (قال سهلٌ ماله رداء) فلها نصْفُه فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ما تصنع بإزارك إن لبستَه لم يكن عليها منه شيء، وإن لبستْه لم يكن عليك شيء فجلس الرّجل حتّى طال مجلسه ثمّ قام، فرآه رسول الله صلى الله عليه وسلم مُولِّيا فأمر به فدُعي، فلمّا جاء، قال: ماذا معك من القرآن قال: معي سورة كذا وسورة كذا وسورة كذا؛ عدّها، قال: أَتَقرؤهنّ عن ظهر قلبك قال: نعم قال: اذهب فقد ملّكتكها بما معك من القرآن[20]

Sikap selektif dalam memilih calon isteri memang sangatlah vital dan urgen. Hal ini dimaksudkan agar hubungan perkawinan bisa langgeng hingga akhir hayat tanpa adanya penyesalan dikemudian harinya. Oleh karenanya, berdasarkan keberagaman persepsi masyarakat inilah akan ditemukan konflik *debatable* kriteria manakah yang paling mendominsai sehingga nantinya akan didapatkan satu titik temu yang melegitimasi akan kriteria *favourite* di dalam masyarakat dan masyarakat pun akan meyakininya dan menggunakan konsep kriteria tersebut. hal ini dilakukan dengan maksud mengharap nantinya bisa menjadi sumbangsih pemikiran kepada masyarakat demi keberlangsungan

[20] Muḥammad Fuād ‘Abdu al-Bāqi, *al-Lu’lu’ wa al-Marjān fīma ittafaqa ‘alaihi asy-Syaikhōni,* (Mesir: Maktabah Misykah), Hadis nomor 66, “Kitāb Faḍāil al-Qur’ān,” “Bāb al-Qirā’ah ‘an Ẓahri Qalbin,” hlm. 13.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

regenerasi keturunan yang unggul dan maju disegala bidang. Buah yang unggul akan tumbuh dari bibit yang unggul pula. Bibit yang unggul diotoritaskan kepada diri sendiri dalam memilih calon pasangan hidup. Jadi, bila menginginkan buah yang unggul, solusinya adalah harus tepat dalam memilih calon isteri idaman. Ungkapan yang ada dalam masyarakat, "Telitilah sebelum membeli" perlu direnungkan kembali.

B. Pokok Masalah

Meninjau pada latar belakang di atas, maka problem penelitian *(research problem)* yang akan dikedepankan adalah seputar pendapat dan interpretasi para pemuda dusun Plosokuning III tentang kriteria isteri idaman mereka.

Pokok masalah yang ditekankan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja pandangan pemuda dusun Plosokuning III tentang kriteria calon isteri idaman bagi mereka?
2. Sudahkah pemuda dusun Plosokuning III memilih kriteria isteri idaman berdasarkan syari'at (agama)?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan, menggali, mencari informasi akan apa saja pendapat dan pemikiran pemuda Dusun Plosokuning III akan bermacam-macamnya cakrawala berpikir pemuda tersebut yang melatar belakangi, sehingga mereka dapat berpendapat akan pendapatnya masing-masing dalam

problem ini. Serta untuk mengetahui dan menganalisis alasan-alasan pemuda Plosokuning III dalam memilih isteri idaman mereka.

2. Untuk dapat diketahuinya sejauh mana pemuda muslim ini meneladani dan mentaati hadis Nabi yang berkenaan dengan kiat-kiat memilih isteri idaman.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

   Hasil dari penelitian ini dapat menjadi tolok ukur pada setiap manusia/pemuda dalam menentukan pilihan calon isteri mereka, dengan melihat fenomena yang telah terjadi pada pemuda di dusun Plosokuning III. Pemuda-pemuda lain akan ber-*muḥāsabah an-nafsi,* bahwa dirinya termasuk kategori mana, dan apakah masuk dalam kategori tersebut sudah dapat dianggap tepat atau belum tepat.

2. Secara Praktis

   Penelitian ini dapat dijadikan tinjauan ulang dan kamus mencari jodoh bagi pemuda-pemuda pada umumnya. Hasil dari penelitian ini dapat langsung dipraktikkan pada kehidupan masyarakat. Tentunya pemuda Plosokuning III menyatakan alasan-alasan mereka dalam hal pilihan mereka terhadap suatu criteria isteri idaman. Masalah ini akan menelorkan kiat-kiat bagaimana cara dan apa saja yang perlu dipertimbangkan dalam memilih calon isteri yang sesuai dengan mata pencaharian setiap individu pemuda pada umumnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan mengaplikasikan kiat-kiat yang dimiliki oleh pemuda Plosokuning III.

E. Telaah Pustaka

Studi tentang masalah kecenderungan pemuda mengenai hal memilih kriteria isteri idaman memang sangat penting. Hal ini dianggap urgen karena masyarakat tidak mempunyai patokan pada suatu pemikiran akan hal ini jika belum ada perumusannya. Jika sesuatu hal masih terlihat *ngambang* atau belum jelas kebenaran atau kesalahannya, maka sulit dalam menentukan salah satu pilihan. Ketiadaan tolok ukur akan membingungkan, yang mana hal yang dipilih akan bermacam-macam, puluhan, ratusan, bahkan ribuan calon isteri yang akan diseleksi. Padahal di dalam hidup bermasyarakat haruslah selalu mengambil sikap dan pilihan secara lugas, tepat, cermat dan diusahakan tepat menuju target dan tidak *mindon gaweni* akan pilihan tersebut, satu kali jalan maka satu kali pula dalam hasil yang dalam hal ini memilih calon isteri adalah hal yang sangat penting karena isteri akan menjadi partner suami hingga akhir hayat bahkan hingga hidup lagi sesuai dengan potongan hadis Nabi yang substansinya berisi tentang bahwasannya seseorang akan dikumpulkan bersama orang yang ia cintai di akhirat kelak. Oleh karenanya isteri adalah manusia yang dicintai sang suami yang nantinya diharapkan akan menjadi teman hingga akhir hayat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pada literatur yang sudah ada, dapat ditelaah kembali bahwa isi literatur itu hanya menyuguhkan beberapa kriteria yang berdasar hadis Nabi tersebut. Namun belum ditemukan pernyataan secara *empiric* sesuai risset, kriteria apa yang lebih mendominasi antara satu kriteria dengan kriteria yang lain. Jika melihat dari unsur *ukhrawi* hadis Nabi, adalah dianjurkan untuk memilih calon isteri yang kekuatan agamanya bagus. Hal ini bisa saja terjadi karena memang kondisi waktu itu adalah penuh untuk berdakwah. Oleh karenanya semua harus dilandaskan akan konsep keberagamaan yang dalam hal ini adalah agama Islam. Al-Qur'an juga mewajibkan seorang muslim wajib menikahi muslim lain yang seagama. Jika manusia dihadapkan (untuk dinikahi) pada dua pilihan antara budak hitam muslim dengan kafir cantik, maka Al-Qur'an menyatakan bahwa agama lebih jadi patokan utama, yaitu budak hitam muslim lebih baik daripada seorang cantik namun kafir. Namun dari hal itu, jika ditanyakan secara langsung kepada para pemuda, apakah mereka memang berkenan menikahi budak hitam muslim tersebut? Hal ini nantinya juga akan menimbulkan masalah kembali. Yaitu bagaimana konsep dan metode pemahaman serta ketaatan mereka kepada hadis Nabi ini.

Jika dilihat dari hasil skripsi saudara Ahmad Fauzi[21] yang berjudul **"Konsep Isteri Salihah dalam kitab Syarh 'Uqud al-Lujain"** belum menyinggung pula dimanakah mayoritas sebenarnya akan fenomena pemuda dalam memilih calon isteri idaman mereka. Belum tentu masyarakat menengah

[21] Ahmad Fauzi, "Konsep Isteri Salihah dalam kitab Syarh 'Uqud al-Lujain," *skripsi* tidak diterbitkan (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga. Fak. Syari'ah. 2005).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ke bawah (sopir angkot, penarik becak, petani, dll) memilih kriteria wanita yang salihah untuk dijadikan calon isteri pilihannya. Mereka lebih memilih wanita yang suka bekerja keras dan tak mengenal lelah dengan maksud nantinya akan membantu mereka dalam bertani dan kesemua aktifitas kehidupan *ma'īsyah*-nya. Masalah salihah ataupun tidak salihah tidak terlalu mereka pikirkan. Karya ini masih berkutat pada sebatas menafsirkan kitab secara tekstual saja, tidak meneliti terhadap apa yang diderita kehidupan masa kini. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penyusun lebih fokus, yaitu merujuk kepada kriteria isteri idaman apa yang akan dipilih oleh pemuda.

Skripsi Chusnul Huda[22] dengan judul **"Wanita Karier" Studi Komparasi M. Quraish Shihab dan Paku Buwono IX"** menerangkan hanya sebatas tentang kebolehan atau tidaknya wanita bekerja di unsur publik. Tidak menyinggung akan bagaimana sebaiknya wanita itu berperan, terlebih juga tidak menyinggung bagaimana konsep wanita yang sebaiknya dijadikan alasan terbaik untuk dinikahi. Perbedaan dengan skripsi yang dilakukan penyusun adalah lebih mengacu pada wanita yang sebaiknya dinikahi, dengan melihat segala sudut pandang pemikiran pemuda.

Skripsi Sofiyatun[23] pada tahun 1997 dengan judul **"Keluarga Sakinah"** juga hanya menarik benang merah pada unsur bagaimana cara menuju keluarga

---

[22] Chusnul Huda, "Wanita Karier" Studi Komparasi M. Quraish Shihab dan Paku Buwono IX," *skripsi* tidak diterbitkan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Fak. Syari'ah. 2006).

[23] Sofiyatun, "Keluarga Sakinah," *skripsi* tidak diterbitkan (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga. Fak. Syari'ah. 1997).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang sakinah. Seharusnya keluarga sakinah juga didapat dari manusia yang salih dan salihah. Namun beliau tidak membubuhkan akan kriteria apa dan yang mana bagi isteri yang sebaiknya dinikahi.

Juga skripsi M. Muhsin Subhqi[24] di tahun 1998 dengan judul **"Peran Gender dalam Perspektif Keluarga Islam"** juga belum menyinggung akan kriteria isteri idaman, dengan menghubungkan peran serta wanita dalam keluarga Islam. Beliau hanya membahas seputar pada gender saja, dan beliau ingin menyejajarkan antara peran wanita dengan laki-laki di dalam kehidupan berumah tangga, dengan berargumen berdasar makalah atau jurnal dari Riffat Hasan, Ali Asghar dan Fatimah Mernissi. Sedangkan skripsi yang disusun oleh penyusun lebih menuju tentang konsep wanita yang sebaiknya dinikahi, bukan membahas tentang bagaimana kedudukan dan peran antara wanita dengan laki-laki.

Kesimpulannya adalah, ketika isteri tersebut bisa menjadi partner pekerjaan mereka, maka mereka akan memilihnya untuk dijadikan isteri. Berbeda pula dengan mahasiswa dan kaum akademisi, mereka tidak terlalu memilih wanita yang pintar dan cerdas, mereka lebih memilih wanita yang cantik, molek dan sempurna dari sudut pandang fisik. Dalam hal ini, mereka beralasan bahwa soal akademik dan kemampuan secara ilmiah bisa dikejar pada kemudian harinya, mereka akan mengajarkan berbagai hal yang belum diketahui isterinya kelak ketika sudah menikah. Mereka berpandangan bahwa

[24] M. Muhsin Subhqi, "Peran Gender dalam Perspektif Keluarga Islam," *skripsi* tidak diterbitkan (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga. Fak. Syari'ah. 1998).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sebagai seorang sarjana, pastinya mampu untuk mendidik dan memberikan pembelajaran lebih lanjut kepada isteri mereka kelak setelah menikah. Namun kecantikan sulit untuk dibuat, perihal operasi plastik yang dimungkinkan bisa mengubah fisik tubuh adalah hal yang belum pasti.

Oleh karenanya, penyusun beranggapan bahwa hal ini perlu digali lebih dalam lagi akan kecenderungan mana yang akan mendominasi dari pemuda Dusun Plosokuning di samping itu pula Nabi dengan hadisnya mengajarkan kepada manusia untuk memilih wanita yang bagus agamanya. Penyusun tidak mengatakan bahwa kriteria terbaik dalam memilih calon isteri adalah berdasar agama yang baik seperti hadis Nabi adalah salah. Namun di sini akan di-*expose* beberapa keberagaman pemuda dari pelbagai sudut pandang mereka. Sehingga nantinya dapat diketahui bahwa suatu masyarakat tertentu dengan sudut pandang tertentu pula bisa dikategorikan dan sebagai bahan ujian bagi masyarakat luas akan praktik yang fenomenal ini, dan juga dapat menjadi tolok ukur seberapa tingkat ketaatan pemuda dusun Plosokuning III dalam menyikapi ajaran Islam dalam kiat-kiat memilih kriteria calon isteri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik ini akan dipetakan menjadi beberapa bagian, yaitu antara pengaruh sosiologis yaitu suatu hal yang mempengaruhi diri untuk menentukan pilihan dan penentuan dengan didasari atas baik buruknya di dalam kehidupan masyarakat. Sosiologi secara sarkastik adalah suatu usaha mengumpulkan apa yang diketahui setiap orang, dan menuliskannya ke dalam kata-kata yang tidak

bisa dipahami oleh siapa pun.[25] Teori sosiologi mengatakan, bahwa sosiologi juga bisa menjadi ilmu terapan yang mana menyajikan cara-cara untuk memperoleh pengetahuan ilmiahnya guna memecahkan masalah praktis atau masalah sosial.[26] Pitirim Sorokin mengatakan, sosiologi juga merupakan ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial (misalnya ekonomi dengan agama, keluarga dengan moral, hukum dengan ekonomi, gerak masyarakat dengan politik, dan lain sebagainya). Sosiologi juga mempelajari gejala umum yang ada pada setiap manusia. Sesuai dengan objek sosiologi yaitu masyarakat yang dilihat dari sudut hubungan antara manusia dan proses yang timbul dari hubungan manusia di dalam masyarakat.[27]

Oleh karenanya, penyusun juga memilih untuk menggunakan metode sosiologis dalam menggali informasi dari pemuda Plosokuning III dalam hal memilih isteri idaman. Selain itu pula, dipetakan dengan pengaruh normatif yaitu, suatu hal yang mempengaruhi diri dalam menentukan pilihan dan ketentuan dengan didasari wahyu, baik Al-Qur'an maupun Al-Hadis. Dalam hal ini kedua pengaruh ini ditargetkan dalam menentukan pilihan pemuda muslim Plosokuning III dalam menentukan pilihan mereka perihal kriteria isteri idaman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[25] J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi teks Pengantar dan Terapan*, cet. II (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 1

[26] *Ibid*, hlm. 2

[27] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 19-21

Al-Qur'an memberikan peringatan akan urgensi memilih wanita dengan dasar agama yang kuat. Dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 221 telah dikatakan:

ولا تنكح المشركاة حتّى يؤمنّ ولأمة مؤمنة خير من مشركة ولو أعجبتكم ولا تنكحوا المشركين حتّى يؤمنوا ولعبد مؤمن خير من مشرك ولو أعجبكم أولئك يدعون إلى النار[28] والله يدعوا إلى الجنّة والمغفرة بإذنه ويبيّن آياته للناس لعلّهم يتذكّرون

Ayat ini memberi pelajaran, bahwa pemuda Plosokuning III dituntut untuk menikahi perempuan yang beragama bagus dan kuat. Hasil temuan penelitian ini menemukan pandangan mereka, apakah para pemuda Dusun Plosokuning III juga akan menerima secara tekstual ayat, karena seorang pemuda dengan keinginan lebih dan gairah libido seksual seorang pemuda tentunya tidak sama dengan libido seorang tua, dikarenakan faktor umur yang sangat berbeda. Lalu bagaimana para pemuda menyikapi hal tersebut, apakah tetap pada tekstual ayat yang mana lebih baik menikahi budak hitam atau wanita cantik namun agamanya tidak menjamin.

Sebelum melakukan pernikahan, baik laki-laki maupun perempuan tentunya memilih akan siapa yang akan mereka nikahi. Inilah hadis Nabi yang menjadi dasar pemuda Plosokuning III dalam memilih isteri idamannya.

[28] Al-Baqarah (2): 221.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berdasar hadis Nabi mereka dianjurkan untuk memilih yang bagus agamanya. Hal ini diterangkan dalam hadis Nabi.[29]

عن أبي سعيد المقبريّ عن أبي هريرة عن النّبيّ صلّى اللهُ عليه وسلّم قال تنكح المرأة لأربع لمالها ولحسبها ولجمالها ولدينها فاظفر بذات الدّيْن تربت يداك[30]

Hadis di atas menyarankan kepada manusia untuk memilih isteri dengan mempertimbangkan unsur keberagamaan yang bagus. Masalah yang timbul dari pemuda Plosokuning III adalah ketika masih ragu-ragu dalam merealisasikan saran Nabi ini dan mereka juga masih memprioritaskan kriteria selain agama. Maka penelitian ini mengarah hal tersebut guna menemukan teori baru akan paradigma pemuda Dusun Plosokuning III dalam kecenderungan kriteria memilih calon isteri pilihan mereka.

Di dalam buku-buku karya para penulis Indonesia mayoritas menekankan pada keempat kriteria tersebut di atas dengan menyebutkan bahwa yang paling baik adalah kriteria agama seperti yang dicanangkan oleh Nabi Muhammad saw. Seperti di dalam bukunya A. Zuhdi Muhdlor yang berjudul **Memahami**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[29] Al-Imām abī ‘Abdillah Muḥammad ibn Ismā’īl ibn Ibrāhīm ibn Mugīrah ibn Bardizbah al-Bukhārī al-Ju’fi, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, bāb an-Nikāḥ,* jilid III (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), hlm. 123.

[30]Muhammad Imran, *Ideal Woman in Islam,* (Delhi: Markazi Maktaba Islami, 1996), hlm. 19.

Hukum Perkawinan (nikah, talak, cerai dan rujuk) menyatakan bahwa kriteria terbaik adalah seperti yang disebutkan oleh Nabi tersebut.[31]

Di dalam bukunya **Fathi Muhammad at-Tahir** menyebutkan jika dalam diri seseorang perempuan terdapat empat karakter tersebut (yang ada dalam hadis), ia adalah sosok perempuan yang paling istimewa. Namun, jika salah satu dari karakter tersebut hilang, tetapi karakter agamanya masih ada, maka sifat tersebut akan menutupi yang menjadi kekurangannya. Akan tetapi sebaliknya, jika yang tidak ada pada diri perempuan itu adalah sifat agamanya, maka kekurangannya itu tidak dapat menutupi kekurangan lainnya. Bahkan anugerah nikmat dan kelebihan yang ada pada diri perempuan itu akan menjadi bencana. Singkatnya lelaki yang menikahi perempuan karena pertimbangan keistimewaan yang lain, seperti harta, kecantikan, dan nasab, maka akan tertimpa malapetaka.[32]

Beliau juga mengatakan dalam bukunya, bahwa kecantikan fisik adalah relatif. Setiap orang memiliki kadar selera (level) sendiri. Seorang lelaki atau perempuan tidak akan dicintai jika kondisi mereka natural *(ṭabi'i)*, yaitu ketika kondisi mereka itu tidak ada daya pikat yang dapat dianggap sebagai kecantikannya[33].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[31] A. Zuhdi Muhdlor, *Memahami Hukum Perkawinan (nikah, talak, cerai dan rujuk*), (Bandung: al-Bayan Press, 1995), hlm. 24.

[32] Fatḥi Muḥammad aṭ-Ṭāhir, *Petunjuk Mencapai Kebahagiaan dalam Pernikahan*, cet. I (Jakarta: AMZAH, 2005), hlm. 63.

[33] *Ibid*, 68.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis sumber data *field research*, yaitu mengambil informasi dari masyarakat, wawancara dan langsung di lapangan yang diteliti[34]. Hal ini terbukti dengan dilakukannya risset secara langsung ke dusun Plosokuning III, dan objek yang diteliti adalah pemuda dusun Plosokuning III.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *deskritif*, yaitu penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menceritakan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecendrungan yang tengah berlangsung.[35] Kemudian, diberikan sebuah penilaian terhadap pandangan tersebut dengan menggunakan asas normatif agama dan hukum Islam (metode *preskriptif*). Penyusun membahas, mengkaji dan menyelami sedalam-dalamnya berbagai persoalan aktual yang muncul dalam masyarakat untuk kemudian diberikan status hukumnya dengan berpijak pada konteks hadis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[34] Ahmad Pattiroy, "Metodologi Penelitian," Hand Out mata kuliah Metodologi Penelitian di Jurusan AS.

[35] Aflah Chintya, "Pengertian Deskriptif," http://id.wordpress.com/tag/penelitian-deskriptif/. Akses 24 Mei 2011.

tersebut atau hadis-hadis lain yang mendukung hadis tersebut.[36] Artinya, penyusun terlebih dahulu melihat dan memahami hadis tersebut dengan melihat konteksnya, kemudian dihubungkan dengan berbagai masalah aktual perihal kriteria isteri idaman dalam pemuda Plosokuning III.

3. Pengumpulan Data

a. Wawancara/*interview*

Penelitian ini secara primer menggunakan wawancara/*interview*, dengan alasan karena problem dari penelitian ini lebih condong kepada masalah kecenderungan masing-masing person, bukan suatu yang bisa dihitung dengan rumus *mathematic*. Wawancara dilakukan kepada pemuda Plosokuning III di tempat tinggal mereka masing-masing (*door to door*) yang berjumlah 7 orang dari 20 pemuda. Kemudian untuk menambah referensi pemikiran, wawancara juga dilakukan kepada tokoh masyarakat, yaitu GBPH. H. Joyokusumo. Wawancara juga dilakukan kepada tokoh agama, yaitu KH. Aly As'ad. Wawancara juga dilakukan kepada bapak Kadus dusun Plosokuning III dan staf petugas pedesaan desa Minomartani dan petugas BP 4 kecamatan Ngaglik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[36] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, cet. IX (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 246.

b. Observasi/pengamatan

Pengamatan di sini adalah mencari informasi dengan proses melihat fenomena yang terjadi dalam komunitas pemuda Plosokuning III. Pengamatan dengan cara masuk ke dalam komunitas masyarakat tersebut dengan maksud mencari data yang mana nantinya dapat dijadikan referensi valid dalam membuat penelitian ini.

c. Dokumentasi

Kemudian secara sekunder menggunakan perangkat dokumentasi yang ada di kalangan perkumpulan pemuda dusun Plosokuning III tersebut. Misalnya, dokumen yang ada dari kantor desa atau pedukuhan dusun Plosokuning III terkait tentang proses keberagamaan pemuda Plosokuning III atau data-data yang ada di sana.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Analisis Data

Penelitian ini pada awalnya menggunakan analisis data *induktif* , yaitu metode yang digunakan dalam berpikir dengan bertolak dari hal-hal khusus ke umum. Atau bisa disebut yaitu pola pikir yang berasal dari empiris dan mencari abstraksi.[37] Artinya, hal khusus di sini adalah semua

[37] Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Serasin, 1996), hlm. 93.

data yang ada dari lapangan akan ditelaah, dicocokkkan dengan data umum (normatif) hukum agama Islam. Kemudian dilanjutkan dengan analisis data menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu menceritakan secara apa adanya dari hasil penelitian kemudian penyusun mencoba menganalisa hasil dari wawancara dengan mendasarkan terhadap dalil-dalil normatif, sehingga ditemukan solusi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan serta terkesan ada misi pembelaan dan pemurnian ajaran Islam dari berbagai paham yang dianggap tidak sejalan dengan Al-Qur'an dan sunah yang *mutawatir*. Model penelitian seperti ini adalah model penelitian dari syaikh Muhammad al-Gazali.

5. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan dalam menemukan data dan fakta yang berhubungan dengan pandangan pemuda dusun Plosokuning III dalam kriteria isteri idaman mereka. Pendekatan yang dipakai adalah:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Pendekatan sosiologis, yakni menyinggung masalah baik dan buruk di dalam kehidupan bermasyarakat. Pandangan secara sosiologis ini belum tentu sama dengan apa yang ada dalam dasar-dasar agama Islam. Hal semacam ini disebabkan karena paradigma dan latar belakang masyarakat yang bermacam-macam. Penyusun menggunakan metode pendekatan sosiologis dengan beralasan menilai akan mempermudah penelitian ini, sehingga mendapatkan data yang akurat dan valid. Di dalam salah satu

buku dijelaskan, manfaat ilmu sosiologi adalah, kemungkinan mengadakan penelitian secara operatif dan objektif terhadap sistem perilaku yang berorientasi pada tujuan atau didasarkan pada tujuan.[38]

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa pengaruh sosial kemasyarakatan sangatlah kental terhadap pemikiran Pemuda Muslim Plosokuning III. Satu lagi alasan yang dikemukakan oleh penyusun dalam hal ini, sebab digunakannya metode penelitian dengan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis lebih "merakyat", artinya dengan pendekatan semacam ini masyarakat tidak menilai peneliti adalah seorang yang fanatik akan suatu aliran atau kelompok tertentu. Mayoritas penduduk Plosokuning III selalu menganggap seorang yang fanatik akan kelompok tertentu, tentu akan dipertanyakan "keimanan bermasyarakatnya". Sifat dasar masusia adalah terbebas dari berbagai macam "pantangan" dan aturan, kecuali memang ada suatu bentuk aturan yang telah disepakati bersama. Sikap fanatik akan menimbulkan rasa terikat pada suatu hal dan hal ini tidak terlalu disukai oleh penduduk asli Plosokuning III. Banyak para ahli yang mengatakan bahwa pengaruh sosiologis dalam masyarakat sangat erat.

b. Pendekatan normatif, yaitu pendekatan yang dilandaskan terhadap (Al-Qur'an dan al-Hadis), juga menggunakan sumber hukum sekunder (pendapat ulama dan buku-buku yang relevan dalam hal ini).

[38] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 17

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. Sistematika Pembahasan

Materi yang dibahas dalam penyusunan skripsi ini diuraikan secara global, dengan maksud mempermudah dan memanfaatkan waktu mengingat efisiensi waktu. Serta meminimalisir tenaga dan pikiran sehingga tercipta hasil karya yang ekonomis, namun tetap dikerjakan secara sempurna. Juga diharapkan dapat memanfaatkan keadaan dusun Plosokuning III yang sedang marak akan melangsungkan perkawinan, sehingga skripsi ini menjadi lebih komprehensif dan objektif. Sistematika pembahasannya adalah:

Substansi dari bab pertama adalah sebagai acuan dan tolok ukur dari penulisan skripsi ini, yang mana berisikan Latar Belakang Masalah, Problem Penelitian, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian, Kerangka Teoritik dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua mengandung substansi akan pandangan ulama konvensional dan kontemporer dalam menyikapi masalah ini. Di dalamnya akan diulas mengenai hadis Nabi yang menerangkan kriteria isteri idaman menurut konsep Islam dan juga pendapat ulama tentang hal tersebut.

Bab ketiga mendeskripsikan tentang gambaran umum letak monografis dusun Plosokuning III dan pandangan Pemuda Muslim di Dusun Plosokuning III tentang Kriteria Isteri Idaman. Dalam hal ini berisi tentang, Gambaran umum letak Geografis dan Demografis Dusun Plosokuning III, Peran serta Petugas BP 4 dalam Sosialisasi tentang Perkawinan, Pandangan Pemuda Muslim Dusun Plosokuning III dalam Memilih Calon Isteri dan beragam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Faktor dan alasan Pemuda Muslim Dusun Plosokuning III memilih suatu Kriteria tersebut.

Bab keempat penulis mencoba menganalisa terhadap data lapangan yang diperoleh setelah penyusun melakukan wawancara dan observasi kepada pemuda muslim Plosokuning III. Hal ini menunjukkan sebuah bukti akan penelitian berjenis *field research.*

Bab kelima adalah akhir atau penutup dari skripsi ini, yang berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan skripsi. Juga diberikan beberapa saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini, kemudian ditutup dengan daftar pustaka sebagai rujukan skripsi dan beberapa lampiran sebagai validasi data.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar data-data yang telah ada, dan dengan berdasar literatur-literatur yang telah diteliti, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dusun Plosokuning III merupakan salah satu dusun di bawah naungan Desa Minomartani. Mayoritas pemuda dusun Plosokuning III memilih calon isteri berdasarkan kecantikan fisiknya. Mereka beralasan bahwa kecantikan fisik merupakan suatu penyebab utama kebahagiaan keluarga kelak.

   Selain golongan mayoritas, golongan yang lain pula mengatakan bahwa faktor agama dari seorang calon isteri harus diperhatikan, karena menikah adalah anjuran agama Islam. Oleh karenanya, memilih calon isteri juga harus diutamakan kriteria keberagamaannya. Namun golongan ini hanya beberapa saja (minoritas).

2. Pemuda dusun Plosokuning III belum dapat secara tegas dalam memahami dan meneladani anjuran hadis nabi tentang memilih kriteria isteri idaman. Mereka masih ragu-ragu untuk menjalankan anjuran hadis, yaitu masih memilih kriteria fisik saja sebagai faktor utama dalam memilih calon isteri idaman. Akan tetapi, hadis nabi tidak demikian adanya, nabi menganjurkan bahwa jika menikah dengan mengutamakan kecantikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

fisik saja, maka seorang itu tidak akan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki.

B. Saran

1. Bagi pemuda dusun Plosokuning III

a. Perlu adanya kesadaran dalam diri pemuda bahwa pemuda adalah tulang punggung bangsa, artinya nasib mundur dan mundurnya Negara berada di tangan mereka. Oleh karenanya, pemuda harus mempunyai paradigma berpikir yang jernih, tidak tergesa-gesa namun pasti.

b. Dalam memilih kriteria isteri idaman haruslah jeli, tidak diperkenankan hanya terbawa nafsu semata. Namun harus selektif dengan maksud agar tidak terjadi kekecewaan dalam bahtera kehidupan rumah tangganya kelak. Keturunan yang dilahirkan dari pemuda akan menjadi generasi penerus bagi bangsa dan Negara. Oleh karenanya keturunan yang dilahirkan juga harus berkualitas.

c. Nabi sebagai suri tauladan yang baik bagaimanapun harus selalu dijadikan cerminan insan yang patut ditiru. Korelasi dengan pokok masalah ini adalah pemuda juga harus meneladani sikap selektif Nabi dalam memilih kriteria isteri idamannya.

2. Bagi BP 4 Kecamatan Ngaglik

1. Peranserta Petugas BP 4 Kecamatan Ngaglik dalam Sosialisasi tentang Perkawinan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Perlunya penambahan materi tentang isteri idaman dalam materi-materi pembinaan dan penasihatan yang disampaikan oleh BP 4. Hal ini dilakukan dengan maksud dapat memberikan pemahaman tentang kriteria isteri idaman yang dianjurkan nabi. Sehingga dengan hal ini diharapkan terealisasinya monitoring terhadap pemuda Plosokuning III dalam memilih kriteria isteri idaman dan terjaganya kualitas keturunan yang akan dihasilkan.

b. Perlunya penambahan jumlah petugas BP 4 yang berada di tingkat pedesaan, seperti desa Minomartani. Hal ini dilakukan agar dapat dengan cepat teridentifikasinya permasalahan perkawinan yang ada di desa setempat. [1]

c. Petugas BP 4 harus lebih jeli dan teliti dalam mengajak dan mengundang pemuda calon manten untuk menghadiri acara-acara pembinaan dan penasihatan yang diadakan oleh BP 4. Mengingat karena kurang antusiasnya pemuda Plosokuning III dalam menghadiri acara ini. [2]

d. Petugas BP 4 harus lebih telaten dan terkesan *friendly* dengan pemuda Plosokuning III. Hal ini dilakukan dengan maksud agar pemuda Plosokuning III tertarik untuk mengikuti acara ini dan petugas BP 4 tidak dianggap sebagai "orang tua" yang "kuper" dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Wawancara dengan Artono, Staf bidang Kesra (Kesejahteraan Masyarakat) desa Minomartani, Ngaglik, Sleman, tanggal 24 Maret 2011, di balai desa Minomartani.

[2] Wawancara dengan Mar'ani Bisyri, Staf bidang petugas BP 4 Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan Ngaglik, Sleman, tanggal 26 Maret 2011, di KUA Kecamatan Ngaglik.

terkesan selalu ingin menasihati pemuda. Misalnya, acara jumpa fans pemuda artis ibukota dengan dibalut beberapa item penasihatan dan materi yang perlu diberikan kepada mereka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an, Tafsir dan terjemahnya

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Bumi Restu, 1974.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah*, 15 jilid, Jakarta: Lentera Hati, 2009.

Shihab, M. Quraisy, dkk, *Ensiklopedi Al-Qur'an Kajian Kosakata*, 3 jilid, Jakarta: Lentera Hati, 2007.

B. Kelompok Kitab Hadis

'Uṡaimīn, Muḥammad ibn Ṣāliḥ ibn Muḥammad al-, *Syarḥ Mumtī' 'alā Zādi al-Mustaqnī'*.

Baihaqi, Abū Bakr Aḥmad ibn al-Ḥusain Al-, *Syu'ab al-Īmān*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1410 H.

Bāqi, Muḥammad Fuād 'Abdu al-, *al-Lu'lu' wa al-Marjān fīma Ittafaq 'alaihi asy-Syaikhōni,* Mesir: Maktabah Misykah.

Bukhāri, Al-Imām Abī 'Abdillāh Muḥammad ibn Ismā'īl ibn Ibrāhīm bin Mugīrah ibn Bardizbah al-, *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri,* 4 jilid, Beirut: Dār al-Fikr, 1981.

----, *Al-Jam'u baina aṣ-Ṣaḥīḥain al-Bukhāri wa-Muslim*, 4 jilid, Mesir: al-Maktabah an-Nāṣiriyyah.

----, *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri Masykūl bi Ḥāsyiyati as-Sanadī,* Mesir: Maktabah an-Nāsiriyyah.

Buṣīri, Aḥmad ibn Abī Bakar ibn Ismā'īl al-, *Ittihāfu al-Kāhirah al-Mahrah*, Mesir: Maktabah Dār at-Turās 1979.

Nawawi, Al-Imām al-Ḥāfiḍ Abī Zakariyyā Muḥyi ad-Dīn Yaḥyā an-, *Riyāḍu as-Ṣāliḥīn*, Surabaya: al-Hidāyah.

Qurṭubi, Abū 'Umar Yūsuf ibn 'Abdillah ibn Muḥamad ibn 'Abdul Barr ibn 'Āṣim an-Namri al-, *At-Tamhīd Limā fī al-Muwaṭṭa' min al-Ma'āni wa al-Asānīd,* Madinah: Muassasah al-Qurṭubah.

----, *al-Istiżkār al-Jāmi' li Mażāhibi al-Amṣār,* Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2000.

Suyūṭi , Jalāluddīn as-, *Jāmi' al-Aḥādīṡ*, Mesir: Maktabah an-Nāṣiriyyah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

C. Kelompok buku-buku Fiqh dan Usul Fiqh

Djamaan Nur, *Fiqih Munakahat,* Semarang: DINA UTAMA , 1993.

Idris Ramulyo, Mohd. *Hukum Perkawinan Islam, Suatu Analisis dari Undang-undang nomor 1 tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam,* Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Muhdlor, A. Zuhdi, *Memahami Hukum Perkawinan, Nikah, Talak, Cerai dan Rujuk,* Bandung: al-Bayan, 1995.

Mukhtar, Kamal, *Asas-asas Hukum Islam tentang Perkawinan,* Jakarta: Bulan Bintang, 1987.

Siba'y, Mustafa, *Wanita diantara Hukum Islam dan Perundang-undangan,* Jakarta: Bulan Bintang, 1966.

Suyūṭi As-, Abu Faḍl Jalāluddīn 'Abdu ar-Raḥmān, *Al-Asybāh wa an-Naẓāir fī Qawā'idi wa Furū'i Fiqhi asy-Syāfi'iyyah,* Beirut: Dār al-Fikr.

Syāfi'i Asy-, *al-Majmū fī asy-syarḥi al-Muhaẓẓab fī Fiqhi al-Imām asy-Syāfi'i*, 16 jilid, Madīnah: al-Maktabah as-Salafiyyah.

Syarifuddin, Amir, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia, Antar Fiqih Munakahat dan Undang-undang Perkawinan,* Jakarta: Kencana, 2006.

Thalib, Muh. *60 Pedoman Rumah Tangga Islami,* Jogjakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993.

D. Kitab Undang-undang Negara Indonesia

Kompilasi Hukum Islam Indonesia, Trinity Optima Media.

Undang-undang RI Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan dan Penjelasannya, Trinity Optima Media.

E. Kelompok lain-lain

Ahtar Radhawi, Said, *Mengarugi Samudra Kebahagiaan: Tata cara Berkeluarga menurut Islam,* cet. I, Bandung: Mizan, 1980.

Asmawi, Mohammad, *Nikah dalam Perbincangan dan Perbedaan,* Yogyakarta: Darusalam, 2004.

BP 4 Daerah Istimewa Yogyakarta, *Keluarga Sakinah,* Yogyakarta: Sholahuddin Offset, 2009.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Faruqi, Isma'il R. al-Faruqi dan Lois Lamya al-, *Atlas Budaya Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang,* alih bahasa Ilyas Hasan, Bandung: Mizan, 2003.

Gazali Al-, *Kitāb Adab an-Nikāḥ,* alih bahasa oleh Muhammad al-Baqir, Bandung: Karisma, 1999.

Hamid, H. Zahri, *Pokok-pokok Hukum Perkawinan dan undang-undang Perkawinan di Indonesia,* cet. I, Yogyakarta: Bina Cipta, 1976.

Imran, Muhammad, *Ideal Woman in Islam,* Delhi: Markazi Maktaba Islami, 1996.

Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Yogyakarta: Rake Serasin, 1996.

Nakamura, Hisako, *Perceraian Orang Jawa,* alih bahasa H. Zaini Ahmad Noeh, Yogyakarta: Gadjah Mada Press, 1991.

Narwoko dan Bagong Suyanto, J. Dwi, *Sosiologi teks Pengantar dan Terapan,* cet. II, Jakarta: Kencana, 2004.

Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam,* cet. IX, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Pattiroy, Ahmad, *Metodologi Penelitian*: Hand Out mata kuliah Metodologi Penelitian di Jurusan AS.

Rahman, I. Doi, Abdur, *Perkawinan Dalam Syariat Islam,* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Sulaiman, Syaikh Subhi, *Tazawwaj wa 'Isy Muntahā Lazzati al-Jinsiyyati*, alih bahasa Muhyiddin Mas Ridha, Jakarta Timur: al-Kautsar, 2007.

Takariawan, Cahyadi, *Menjelajah Perkawinan,* Jogjakarta: Media, 2003.

Thahir, Fathi Muhammad Ath-, *Petunjuk Menggapai Kebahagiaan dalam Pernikahan,* Jakarta: AMZAH, 2005.

F. Kelompok Mengutip Websites

Prima Han, "Pengertian Metodologi Penelitian," http://primajayaphone.blogspot.com/2010/10/pengertian-metodologi-penelitian.html, akses 25-Februari-2011.

http://serba-sepuluh.blogspot.com/2010/04/daftar-10-negara-terkorup-di-dunia.html. Akses 01 April 2011.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA